



Editor : Rahmat Hidayat, SE,MM

PENGEMBANGAN KAWASAN OBJEK WISATA DALAM MEMPERCEPAT PENGEMBANGAN EKONOMI DESA BAGI PEMULA

**Dr. Feby Milanie, SE, MM
Solly Aryza, ST,M.Eng
Dr Sukma Aditya Sitepu,S.Pt.,M.Pt
Elvira Seftiani Syahfitri**

PENGEMBANGAN KAWASAN OBJEK WISATA
DALAM MEMPERCEPAT PENGEMBANGAN
EKONOMI DESA BAGI PEMULA

Dr. Feby Milanie, SE, MM
Solly Aryza, ST, M.Eng
Dr Sukma Aditya Sitepu, S.Pt., M.Pt
Elvira Seftiani Syahfitri



Tahta Media Group

UU No 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta

Fungsi dan sifat hak cipta Pasal 4

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

Pembatasan Pelindungan Pasal 26

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- i. penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- ii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
- iii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan Fonogram yang telah dilakukan Pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- iv. penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

PENGEMBANGAN KAWASAN OBJEK WISATA DALAM MEMPERCEPAT PENGEMBANGAN EKONOMI DESA BAGI PEMULA

Penulis:

Dr. Feby Milanie, SE, MM

Solly Aryza, ST,M.Eng

Dr Sukma Aditya Sitepu,S.Pt.,M.Pt

Elvira Seftiani Syahfitri

Desain Cover:

Tahta Media

Editor:

Rahmat Hidayat, SE,MM

Proofreader:

Tahta Media

Ukuran:

v, 41 , Uk: 15,5 x 23 cm

ISBN: 978-623-5488-84-4

Cetakan Pertama:

November 2022

Hak Cipta 2022, Pada Penulis

Isi diluar tanggung jawab percetakan

Copyright © 2022 by Tahta Media Group

All Right Reserved

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau
memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini
tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT TAHTA MEDIA GROUP
(Grup Penerbitan CV TAHTA MEDIA GROUP)
Anggota IKAPI (216/JTE/2021)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan yang maha esa atas limpahan rahmat dan karunianya sehingga Buku Pembuatan **PENGEMBANGAN KAWASAN OBJEK WISATA DALAM MEMPERCEPAT PENGEMBANGAN EKONOMI DESA BAGI PEMULA** dapat ter- realisasikan dengan baik. Buku panduan ini merupakan buku yang digunakan sebagai buku Monograph dari hasil penelitian. Sehingga dapat digunakan mahasiswa tidak hanya dapat memahami pmbangunan desa wisata. Terimakasih disampaikan kepada Orang tua dan pihak yang terlibat dalam pembuatan buku ini sehingga buku ini dapat terbit sesuai dengan harapan dan kebutuhan saat ini. Penulis menyadari bahwa buku ini masih terdapat kekurangan sehingga kritik dan saran terhadap penyempurnaan buku ini sangat diharapkan. Semoga buku ini dapat memberi maanfaat bagi mahasiswa yang membacanya.

Medan, Juli 2022

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
BAB I. SEJARAH DESA	1
1.1 Desa Sumatera Utara	1
1.2 Kelambir Lima.....	3
1.3 Hipotesa	3
BAB II. PENGEMBANGAN SUMBER DESA	4
2.1 Sumber Desa.....	4
2.2 Work Ethics	6
2.3 Pengertian Word Of Mouth	12
2.4 Pengertian Produk Wisata.....	12
2.5 Ciri-Ciri Produk Wisata.....	13
BAB III. DERAJAT HUBUNGAN.....	19
3.1 Pendekatan Derajat	19
3.2 Populasi dan Sampel.....	19
3.3 Metode Data.....	20
BAB IV. KARAKTERISTIK RESPON	29
4.1 Respon	29
4.2 Deskripsi Variabel	31
4.3 Variabel Quality(X)	31
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	37
DAFTAR PUSTAKA	39
PROFIL PENULIS.....	41

BAB 1

SEJARAH DESA

1.1 DESA SUMATERA UTARA.

Dalam setiap kota masih melekat sejarah dari sang kota, yang menandai perjalanan hidup dari kota selama berabad-abad yang lalu dan masih dapat diingat kembali melalui bangunan-bangunan tua, jembatan, kanal, folklore, tradisi, dan segala hal yang masih terus bisa dilestarikan. Serta pembentukan kota ini pada dasarnya karena adanya aktivitas masyarakat yang dilengkapi dengan fasilitas sarana dan prasarana sebagai penunjang dari aktivitas tersebut.

Desa Kelambir 5 mulai terbentuk dari kampung-kampung kota yang tercipta dari para pendatang yang singgah untuk berdagang maupun bertempat tinggal. Biasanya terbentuknya suatu kota dimulai dari daerah pinggir sungai, karena aktivitasnya yang sangat membutuhkan sumber air sebagai keperluan sehari-hari maupun untuk sarana transportasi air, memudahkan dalam melakukan aktivitas perdagangan.

Lingkungan merupakan suatu entitas yang berada disekitar masyarakat yang menjadi tempat masyarakat berkumpul dan melakukan kegiatan. Di dalam lingkungan, masyarakat dalamnya saling berinteraksi dan membuat segala keputusan. Lingkungan adalah kombinasi antara kondisi fisik yang mencakup keadaan sumber daya alam seperti tanah, air, energi surya, mineral, serta flora dan fauna yang tumbuh di atas tanah maupun di dalam lautan, dengan kelembagaan yang meliputi ciptaan manusia seperti keputusan bagaimana menggunakan lingkungan fisik tersebut. Lingkungan juga dapat diartikan menjadi segala sesuatu yang ada di sekitar manusia dan mempengaruhi perkembangan kehidupan manusia.

Lingkungan terdiri dari komponen abiotik dan biotik. Komponen abiotik adalah segala yang tidak bernyawa seperti tanah, udara, air, iklim, kelembaban, cahaya, bunyi. Sedangkan komponen biotik adalah segala sesuatu yang bernyawa seperti tumbuhan, hewan, manusia dan mikro-organisme. Pada suatu lingkungan terdapat dua komponen penting pembentukannya sehingga menciptakan suatu ekosistem yakni komponen

biotik dan komponen abiotik. Komponen biotik pada lingkungan hidup mencakup seluruh makhluk hidup di dalamnya, yakni hewan, manusia, tumbuhan, jamur dan benda hidup lainnya. Sedangkan komponen abiotik adalah benda-benda mati yang bermanfaat bagi kelangsungan hidup makhluk hidup di sebuah lingkungan yakni mencakup tanah, air, api, batu, udara, dan lain sebagainya. Pengertian lingkungan hidup yang lebih mendalam menurut No 23 tahun 2007 adalah kesatuan ruang dengan semua benda atau kesatuan makhluk hidup termasuk di dalamnya ada manusia dan segala tingkah lakunya demi melangsungkan perikehidupan dan kesejahteraan manusia maupun makhluk hidup lainnya yang ada di sekitarnya.

Kerusakan pada lingkungan hidup terjadi karena dua faktor baik faktor alami ataupun karena tangan-tangan jahil manusia. Pentingnya lingkungan hidup yang terawat terkadang dilupakan oleh manusia, dan hal ini bisa menjadikan ekosistem serta kehidupan yang tidak maksimal pada lingkungan tersebut. Faktor secara mendalam yang menjadikan kerusakan lingkungan hidup. Faktor alami; Banyaknya bencana alam dan cuaca yang tidak menentu menjadi penyebab terjadinya kerusakan lingkungan hidup. Bencana alam tersebut bisa berupa banjir, tanah longsor, tsunami, angin puting beliung, angin topan, gunung meletus, ataupun gempa bumi. Selain berbahaya bagi keselamatan manusia maupun makhluk lainnya, bencana ini akan membuat rusaknya lingkungan. Faktor buatan; Manusia sebagai makhluk berakal dan memiliki kemampuan tinggi dibandingkan dengan makhluk lain akan terus berkembang dari pola hidup 2 sederhana menuju ke kehidupan yang modern. Dengan adanya perkembangan kehidupan, tentunya kebutuhannya juga akan sangat berkembang termasuk kebutuhan eksploitasi

Sumber daya alam yang berlebihan. Kerusakan lingkungan karena faktor manusia bisa berupa adanya penambangan secara liar yang menyebabkan banjir ataupun tanah longsor, dan pembuangan sampah di sembarang tempat terlebih aliran sungai dan laut akan membuat pencemaran.

Penelitian ini penting untuk dilaksanakan karena :

1. Masih banyak daerah untuk dijadikan kawasan pariwisata
2. Kurangnya kesadaran masyarakat dalam meningkatkan pariwisata.
3. Masih banyak masyarakat yang tidak terampil dalam menyelesaikan job descriptionnya

1.2 KELAMBIR 5

Fokur pembahasan desa kelambir 5

1. Apakah kelambir 5 merupakan daerah yang pantas untuk dijadikan sebagai daerah pariwisata.
2. Bagaimana melakukan efektivitas objek wisata di desa kelambir lima.

Arah penelitian ini adalah :

1. Mengetahui secara empiris pengaruh manfaat objek wisata di desa kelambir lima
2. Mengetahui secara empiris pengaruh manfaat Dana Desa terhadap kesejahteraan masyarakat di desa Klambir 5
3. Mengetahui secara empiris pengaruh kebijakan desa terhadap kesejahteraan masyarakat di desa Klambir 5.

1.3 HIPOTESA

1. Melakukan alokasi dana desa yang dapat menjadikan masyarakat menjadi lebih sejahtera
2. Mengetahui cara memanfaatkan dana desa untuk kesejahteraan desa klambir 5.

Luaran Penelitian dalam penelitian dari penulisan penelitian ini adalah:

1. Jurnal Birci terakreditasi Sinta 3
2. Seminar nasional SENASTHEK 2022
3. Buku monograf
4. Analisa angket
5. Pengabdian Masyarakat

BAB II

PENGEMBANGAN SUMBER DESA

2.1 SUMBER DESA

Efisiensi adalah pengembangan pegawai yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi data dimana mengembangkan objek wisata menjadi lebih tinggi sehingga menaikkan kesejahteraan masyarakat sekitar.

Moral adalah pengembangan moral pegawai yang akan lebih baik karena keahlian dan Skillssnya sesuai dengan pekerjaannya sehingga mereka antusias untuk menyelesaikan pekerjaannya dengan baik. Karier adalah kesempatan yang dimiliki oleh seorang pegawai dalam untuk meningkatkan karier pegawai semakin besar, kaena keahlian Skills, dan prestasi kerjanya lebih baik. Skills keterampilan seorang pegawai saat bekerja sangat berpengaruh oleh pengembangan suatu perusahaan ataupun lembaga. Karena seorang pegawai mempunyai potensi. Skills yang memiliki hasil nilai positif kinerjanya yang baik dalam meningkatkan kualitas pelayanan saat bekerja.

Skills seorang pegawai merupakan faktor paling utama dalam proses kesuksesan bagi suatu pencapaian target yang telah ditetapkan oleh perusahaan ataupun lembaga tersebut. Untuk memberikans suatu pelayanan yang terbaik dari seorang pegawai kepada masyarakat. Skillssebagai kecakapan yang berhubungan dengan tugas yang dimiliki seseorang dalam waktu yang tepat. Seorang pegawai harus memiliki Skillssebagai kemampuan Skills saat diperintahkan oleh pimpinan untuk mampu melaksanakan tugas-tugas yang diberikan.

Skillss seseorang dapat dilihat dari kinerja pegawai tersebut, dengan cara meningkatkan kualitas yang dimiliki oleh seorang pegawai dalam bekerja serta strategi Skills pegawai yang akan mempengaruhi keahlian pegawai dalam melaksanakan tugasnya. Skillssangat mempengaruhi sifat pegawai dalam tingkat kesuksesan seseorang.

Dengan adanya Skillsseseorang pegawai dapat menciptakan kehidupan yang lebih baik, dapat meningkatkan kepercayaan dirinya dalam

lingkungan pekerjaan, dapat berhubungan dan bekerjasama dengan orang lain, serta dapat mengenal karakter para pelanggannya. Skills seorang pegawai dalam dunia pekerjaan juga memerlukan sikap, seperti Kecerdasan yaitu sikap kemampuan seseorang dalam berpikir, memahami gagasan secara luas tentang berbagai pengetahuan, serta memecahkan berbagai permasalahan yang dapat membantu seorang pegawai saat mendapati problem yang terjadi di lingkungan Kreatif yaitu sikap kemampuan seseorang dalam menemukan ide-ide dalam bentuk unik yang belum dimiliki atau berbeda dengan yang lain. Sikap kreatif seorang pegawai ini tidak dapat berkembang dengan sendirinya, tetapi pemikiran untuk menciptakan suatu yang baru datang dari lingkungannya

Disiplin yaitu sikap kemampuan seseorang dalam menaati suatu peraturan, seperti seorang pegawai yang menaati peraturan pekerjaan di perusahaan atau lembaga tersebut. Berinteraksi dengan komunikasi yaitu sikap kemampuan seseorang dalam hubungan berkomunikasi dengan lancar dalam menjalin keakraban dan agar dapat bekerjasama dengan para pelanggan dengan baik. Seorang pegawai memiliki Skills yang dapat menunjukkan nilai, karakter, praktik organisasi dalam meningkatkan kemampuan pegawai agar dapat memenuhi tuntutan kerja yang tinggi, dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu :

- 1) Kontrol yaitu memberi pegawai kewenangan untuk mengontrol keputusan mengenai bagaimana mereka mengerjakan pekerjaannya
- 2) Strategi atau visi yaitu menawarkan kepada pegawai visi dan arahan yang membuat mereka memiliki komitmen untuk bekerja keras
- 3) Tantangan kerja yaitu memberikan pegawai stimulasi kerja yang dapat mengembangkan Skills baru
- 4) Tantangan kerja yaitu memberikan pegawai stimulasi kerja yang dapat mengembangkan Skills baru
- 5) Kolaborasi dan teamwork yaitu membentuk tim untuk melakukan suatu pekerjaan
- 6) Kultur kerja yaitu membangun suatu lingkungan dan suasana keterbukaan, menarik, menyenangkan, dan penuh penghargaan. Memberikan keuntungan yaitu memberi kompensasi kepada pegawai karena menyelesaikan pekerjaan dengan baik

2.2 WORK ETHICS

Pengertian *Work Ethics* Menurut Ernawan (2017:2) ethics merupakan cabang dari filsafat mencari buruknya tingkah laku manusia. Ethics mencari tindakan manusia yang manakah yang baik. Ethics berhubungan dengan seluruh ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan manusia dan masyarakat seperti antropologi, psikologi, sosiologi, ekonomi, ilmu politik dan ilmu hukum. Secara etimologis ethics adalah ajaran atau ilmu tentang adat kebiasaan yang berkenaan dengan kebiasaan baik atau buruk yang diterima umum mengenai sikap, perbuatan, kewajiban, dan sebagainya.

Pada hakikatnya moral menunjuk pada ukuran-ukuran yang telah diterima oleh suatu komunitas, sementara ethics umumnya lebih dikaitkan dengan prinsip-prinsip yang dikembangkan diberbagai wacana ethics atau aturan-aturan yang diberlakukan sebagai suatu profesi. Menurut Johnson dalam Ernawan (2017:2) ethics merupakan suatu cabang ilmu filsafat, tujuannya adalah mempelajari perilaku, baik moral maupun immoral dengan tujuan membuat pertimbangan yang cukup beralasan dan akhirnya sampai pada rekomendasi yang memadai tentunya dapat diterima oleh suatu golongan tertentu atau individu. Menurut Wiley dalam Ernawan (2017:3) bahwa ethics berpengaruh terhadap kewajiban moral, tanggung jawab, dan keadilan sosial.

Ethics secara lebih kontemporer mencerminkan karakter perusahaan yang merupakan individu-individu. Webster (2017:45), ethics didefinisikan sebagai keyakinan yang berfungsi sebagai panduan tingkah laku bagi seseorang, sekelompok, atau institusi. Jadi, etos kerja dapat diartikan sebagai doktrin tentang kerja yang diyakini oleh seseorang atau sekelompok orang sebagai baik dan benar yang berwujud nyata secara khas dalam perilaku kerja mereka. Sedangkan Harsoni dan Santoso (2016:35) juga menyatakan ethics kerja sebagai semangat kerja yang didasari oleh nilai-nilai atau norma-norma tertentu. Secara umum ethics kerja berfungsi sebagai alat penggerak tetap perbuatan dan kegiatan individu. Menurut Ernawan (2017:24)

Fungsi ethics kerja adalah :

- 1) Pendorong timbulnya perbuatan *Work ethics* dapat menjadi pendorong timbulnya perbuatan, dimana work ethics dapat membuat individu atau dalam kelompok dapat melakukan suatu perbuatan agar dapat mencapai

hal yang diinginkan.

- 2) Penggairah dalam aktivitas Dalam melakukan sebuah aktivitas sehari-hari baik itu secara individu atau dalam kelompok, work ethics dapat menjadikannya lebih bersemangat dalam menjalankan aktivitas tersebut. Sehingga dapat dicapai hasil yang diinginkan.
- 3) Penggerak Seperti mesin bagi mobil besar, work ethics dapat menggerakkan individu atau sekelompok orang agar mau melakukan sesuatu untuk mencapai hal yang diinginkan, sehingga terciptalah kesepakatan dalam pencapaian target tersebut.

Fungsi Work Ethics Secara umum work ethics berfungsi sebagai alat penggerak tetap perbuatan dan kegiatan individu. Menurut Ernawan (2017:14), fungsi work ethics adalah:

- 1) Pendorong Timbulnya work ethics dapat menjadi pendorong timbulnya perbuatan, dimana work ethics dapat membuat individu atau dalam kelompok dapat melakukan suatu perbuatan agar dapat mencapai hal yang diinginkan
- 2) Penggairah dalam Aktivitas dalam melakukan sebuah aktivitas sehari-hari baik itu secara individu atau dalam kelompok, work ethics dapat menjadikannya lebih bersemangat dalam menjalankan aktivitas tersebut. Sehingga dapat dicapai hasil yang diinginkan.
- 3) Penggerak Seperti mesin bagi mobil besar, work ethics dapat menggerakkan individu atau sekelompok orang agar mau melakukan sesuatu untuk mencapai hal yang diinginkan, sehingga terciptalah kesepakatan dalam pencapaian target tersebut.

Menurut Bertens (2010:66) teori ethics, yaitu: 1) Utilitarisme Utilitarisme berasal dari kata latin utilis yang berarti bermanfaat. Menurut teori ini suatu perbuatan adalah baik jika membawa manfaat, tapi manfaat itu harus menyangkut bukan saja satu dua orang melainkan masyarakat sebagai keseluruhan.

Deontologi Deontologi berasal dari bahasa Yunani deon yang berarti kewajiban. Atas pertanyaan mengapa perbuatan ini adalah baik dan perbuatan itu harus ditolak secara buruk deontologi menjawab: karena perbuatan pertama menjadi kewajiban kita dan karena perbuatan kedua dilarang. Yang menjadi dasar bagi baik buruknya perbuatan adalah kewajiban.

Hak Teori hak adalah pendekatan yang paling banyak dipakai untuk mengevaluasi baik buruknya suatu perbuatan atau perilaku. Teori hak merupakan suatu aspek dari teori deontologi, karena hak berkaitan dengan kewajiban, dan dapat dikatakan hak dan kewajiban bagaikan dua mata sisi dari uang logam yang sama. d. Indikator Work Ethics Dalam penelitian ini, indikator pengukuran yang digunakan untuk variabel work ethics berdasarkan indikator yang digunakan Fauzi (2011 : 23) yaitu sebagai berikut :

- 1) Kerja Keras Tata cara penyelesaian tugas yang dilakukan oleh karyawan beserta hasil tugas yang diberikan.
- 2) Gaya Bicara Sopan santun dan keramahan karyawan antar rekan kerja, atasan maupun customer.
- 3) Nilai Kerja Menghargai hasil pekerjaan dan ide atau gagasan dari rekan kerja lain, selalu memberikan kontribusi berupa ide atau gagasan kepada perusahaan atau rekan kerja
- 4) Kreatifitas Kerja Selalu memiliki inisiatif disaat bekerja baik inisiatif dalam menyelesaikan tugas, membantu rekan kerja atau membantu permasalahan perusahaan.

Selain itu juga karyawan memiliki berbagai inovasi dalam mengembangkan hasil kerja.

1. Dampak terhadap pendapatan masyarakat
2. Dampak terhadap kesempatan kerja
3. Dampak terhadap distribusi manfaat atau keuntungan
4. Dampak terhadap kepemilikan dan kontrol (ekonomi) masyarakat.
5. Dampak terhadap pembangunan pada umumnya
6. Dampak terhadap pendapatan pemerintah Mengingat ruang lingkup penelitian ini hanya pada tingkatan desa dengan instrumen dan metode penelitian yang terbatas, maka kajian mengenai dampak ekonomi yang dilakukan tidak terpaku pada 8 kategori dampak yang diajukan Cohen diatas.

Dampak terhadap penerimaan devisa dan dampak terhadap distribusi manfaat tidak dikaji dalam penelitian ini.

Solusi dan Permasalahan desa wisata Konsep wisata landscape yang melihat bentuk bentang alam menjadi investasi wisata yang sangat menjanjikan dan memiliki nilai tersendiri di hati para penikmat alam. Banyak bentang alam tetapi kurang dilirik dan dimanfaatkan dengan baik dalam

membuat suatu objek pariwisata.

Dalam pengabdian Pemanfaatan Strategi Pemasaran Untuk Menciptakan Objek Wisata Di Desa Klambir Lima Kebun ini. Ditinjau dari segi pemasaran wisata, Desa kelambir lima kebun memiliki potensi menciptakan objek wisata di daerahnya, tetapi tidak dimanfaatkan dengan baik, sehingga masyarakat hanya mengandalkan mata pencarian tradisional yaitu berkebun untuk bertahan hidup. Sehingga solusi yang ditawarkan oleh penulis adalah membuat objek dan meningkatkan nilai suatu objek sederhana di Desa Klambir Lima Kebun. Artinya membentuk suatu bentuk unik yang dapat menjadi icon Desa Klambir Lima Kebun.

Konsep Agrowisata Berbasis Masyarakat Agrowisata adalah salah satu bentuk wisata yang mengandalkan sektor pertanian atau dimana wisatawan dapat mempelajari kehidupan di suatu wilayah pertanian (Akpinar, 2003). Pengertian agrowisata dalam Surat Keputusan Bersama Menteri Pertanian dan Menteri Pariwisata, Pos, dan Telekomunikasi Nomor: 204/KPTS/30HK/050/4/1989 dan Nomor KM. 47/PW.DOW/MPPT/89 Tentang Koordinasi Pengembangan Wisata Agro, didefinisikan sebagai suatu bentuk kegiatan pariwisata yang memanfaatkan usaha agro sebagai obyek wisata dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan, perjalanan, rekreasi dan hubungan usaha dibidang pertanian. Menurut Jolly dan Reynolds (2005), agrowisata adalah suatu bisnis yang dilakukan oleh para petani yang bekerja di sektor pertanian bagi kesenangan dan edukasi para pengunjung.

Agrowisata menghadirkan potensi sumber pendapatan dan meningkatkan keuntungan masyarakat. Pengunjung kawasan agrowisata dapat berhubungan langsung dengan para petani dan mendukung peningkatan produkproduk pertanian secara tidak langsung. Lebih lanjut, Lobo et all (1999) menjelaskan bahwa pembangunan agrowisata akan menawarkan kesempatan bagi petani lokal untuk meningkatkan sumber pendapatan mereka dan meningkatkan kualitas dan kesejahteraan hidup sejalan dengan keberlanjutan dari kegiatan tersebut. Selain itu, melalui pengembangan agrowisata yang menonjolkan budaya lokal dalam memanfaatkan lahan, kita bisa meningkatkan pendapatan petani sambil melestarikan sumber daya lahan, serta memelihara budaya maupun teknologi lokal (indigenous knowledge) yang umumnya telah sesuai dengan kondisi lingkungan alamnya (Utama, 2011).

Pembangunan suatu kawasan agrowisata dapat berperan dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat lokal dan pengentasan kemiskinan. Hal ini dapat dikategorikan sebagai pengembangan ekonomi lokal atau Local Economic Development. Strategi pengembangan ekonomi lokal tersebut perlu melibatkan masyarakat perdesaan secara langsung dalam perencanaan, pelaksanaan, melakukan evaluasi, dan memonitor pembangunan desa wisata mereka (Yoeti, 2008). Melalui pendekatan ini, diharapkan pembangunan pariwisata sebagai suatu industri tidak lagi hanya menjadi milik investor saja (Yoeti, 2008). Masyarakat lokal, terutama penduduk asli yang bermukim di kawasan wisata, menjadi salah satu pemain kunci dalam pariwisata, karena sesungguhnya merekalah yang akan menyediakan sebagian besar atraksi sekaligus menentukan kualitas produk wisata (Damanik dan Weber, 2006). Agrowisata berbasis masyarakat tampak anggota masyarakat mengorganisasi diri dan mengoperasikan bisnis agrowisata tersebut berdasarkan aturan-aturan serta pembagian tugas dan kewenangan yang telah mereka sepakati bersama. Sumber daya, terutama lahan usaha tani tetap menjadi milik petani secara individual tetapi masing-masing dari mereka dapat saja menyerahkan pengelolaan asetnya kepada kelompok atau pihak manajemen yang mereka tentukan dengan imbalan keuntungan yang proporsional. Aset kapital bersama mereka gunakan untuk membangun infrastruktur dan fasilitas dasar yang menjadi persyaratan minimal pengembangan pusat agrowisata tersebut (Budiarsa, 2011 dalam Saridarmini, 2011). pengembangan agrowisata berbasis masyarakat adalah masyarakat membentuk panitia untuk pengelolaan agrowisata, local ownership, homestay sebagai sarana akomodasi, pemandu orang setempat, pengelolaan dan pemeliharaan menjadi tanggung jawab masyarakat, keberlanjutan dari sisi sosial dan lingkungan, prinsip daya dukung lingkungan diperhatikan, teknologi ramah lingkungan, dan ecotourism conservancies (Saridarmini, 2011).

Salah satu pendekatan pengembangan agrowisata berbasis komunitas adalah dengan desa wisata. Pengembangan wilayah perdesaan tidak lagi hanya mengendalkan sektor pertanian secara murni, tetapi berkembang ke arah penyajian kegiatan wisata di sektor pertanian. Berangkat dari hal tersebut, Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata membuat suatu program yang bernama Pariwisata Inti Rakyat (PIR) atau dengan istilah lainnya yaitu community-based tourism. Menurut PIR.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggara, Sahya, 2014 Kebijakan Publik. Bandung : CV Pustaka. Anwar, Suroyo. (2009). Angket/Kuisisioner. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Arifin, Zainal 2012.Penelitian Pendidikan Metode Dan Paradigma Baru. Bandung : Remaja Rosda Karya. Chozin,
- Sumardjo dan Susetiawan, (2010).Pembangunan Pedesaan Dalam Rangka Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat.Bogor : IPB Press. Fahrudin, 2012.Pengantar Kesejahteraan Sosial.Bandung :
- Refika Aditama Felda Andrian Riski. 2018. Hubungan Pengetahuan Penyapu Jalan Dengan Menggunakan APD (Alat Pelindung Diri).
- Skripsi. Ghozali, Imam. 2011. Aplikasi Analisa Multivariate dengan Program IMB SPSS 19. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hafid Risma. 2016. Pemanfaatan Dana Desa Dalam Pembangunan Desa Mangilu Kecamatan Bungoro Kabupaten Pangkep.Skripsi.
- Hidayat, R. Rusiadi, dan M. Isa Indrawan. (2014) Teknik Proyeksi Bisnis. USU Press. Hidayat, R., & Subiantoro, N. Rusiadi. (2013) Metode Penelitian. USU Press.
- Indrawan, M. I., & SE, M. (2015). Pengaruh Promosi Jabatan dan Mutasi terhadap Prestasi Kerja Pegawai PT. Bank Mandiri (Persero) Cabang Ahmad Yani Medan. Jurnal ilmiah INTEGRITAS, 1(3).
- Irawan, I., & Pramono, C. (2017). Determinan Faktor-Faktor Harga Obligasi Perusahaan Keuangan Di Bursa Efek Indonesia.
- IRAWAN, S., & SI, M. (2019). Analisis manajemen persediaan, ukuran perusahaan, dan leverage terhadap manajemen laba pada perusahaan

manufaktur di bei. *Jurnal Manajemen*, 11(1).

Indrawan, M. I. (2019). Pengaruh Etika Kerja, Pengalaman Kerja Dan Budaya Kerja Terhadap Prestasi Kerja Pegawai Kecamatan Binjai Selatan. *Jurnal Abdi Ilmu*, 10(2), 1851-1857. Juliana Endang. 2017. Efektifitas Pemanfaatan Dana Desa Dalam Menunjang Pembangunan Desa. Skripsi. Keputusan Bupati No. 126-55 / K / 2013 tentang Penetapan Besaran Alokasi Dana Desa.

Komalasari.(2011). Angket/Kuisisioner.Bandung. PT. Indeks. Konsultan Statistik. Misno, (2015).Manfaat Alokasi Dana Desa Bagi Masyarakat Desa Blankahan Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat.Skripsi.Medan.Universitas Medan Area.

Mulyadi, Dedy, 2015, Studi Kebijakan Publik dan Pelayanan Publik. Bndung ; Alfabeta.

Notoadmodjo (2010).Metodelogi Penelitian Kesehatan Edisi Revisi. Jakarta : Rineka Cipta. Peraturan Bupati Nagan Raya No. 15 Tahun 2013 Tentang Mekanisme Penyaluran Alokasi Dana Desa. Peraturan Menteri Dalam Negeri No 21 Tahun 2011 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah. Peraturan Menteri Dalam Negeri No.113 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Keuangan Desa. Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 Tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Desa.

Rusiadi, A., & Ade Novalina, S. E. (2017). Keakuratan Metode Capital Asset Pricing Model (Camp) Dan Arbitrage Pricing Theory (Apt) Dalam Memprediksi Return Saham Pada Bank Persero (Bumn) Di Indonesia. *Jurnal*, 10.

PROFIL PENULIS



Dr. Feby Milanie, SE, MM merupakan Dosen Di Universitas Pembangunan Pancabudi, Dosen Di Magister Perencana Wilayah Kota sejak 2011 sampai sekarang dimana sebelumnya mengabdikan sebagai petinggi di salah satu BUMD Kota Medan



Solly Aryza, ST, M.Eng, Merupakan Dosen Di Universitas Pembangunan Panca Budi Sejak 2011 Sampai Sekarang. Yang Bertugas Di Fakultas Sains Dan Teknologi Progra Studi Teknik Elektro. Dimana Bidang Penelitian Beliau Di Arah Sistem Kendali Dana Renewable Energi Yang Selalu Linear Dalam Penelitiannya Sampai Sekarang.



Dr. Sukma Aditya Sitepu, S.Pt, M.Pt, Merupakan Dosen Di Universitas Pembangunan Panca Budi Sejak 2011 Sampai Sekarang yang bertugas di Fakultas Sains dan Teknologi dan penelitian di arah pengembangan ternak di Desa.

Peningkatan Ekonomi Pada masa Covid ini Merupakan tonggak ekonomi kota yang menandai perjalanan hidup selama berabadabad yang lalu dan masih dapat diingat kembali melalui bangunan-bangunan tua, jembatan, kanal, folklore, tradisi, dan segala hal yang masih terus bisa dilestarikan..

Desa Kelambir 5 mulai terbentuk dari kampung-kampung kota yang tercipta dari para pendatang yang singgah untuk berdagang maupun bertempat tinggal. Biasanya terbentuknya suatu kota dimulai dari daerah pinggir sungai, karena aktivitasnya yang sangat membutuhkan sumber air sebagai keperluan sehari-hari maupun untuk sarana transportasi air, memudahkan dalam melakukan aktivitas perdagangan.

Lingkungan merupakan suatu entitas yang berada disekitar masyarakat yang menjadi tempat masyarakat berkumpul dan melakukan kegiatan. Di dalam lingkungan, masyarakat dalamnya saling berinteraksi dan membuat segala keputusan. Lingkungan adalah kombinasi antara kondisi fisik yang mencakup keadaan sumber daya alam seperti tanah, air, energi surya, mineral, serta flora dan fauna yang tumbuh di atas tanah maupun di dalam lautan, dengan kelembagaan yang meliputi ciptaan manusia seperti keputusan bagaimana menggunakan lingkungan fisik tersebut. Lingkungan juga dapat diartikan menjadi segala sesuatu yang ada di sekitar manusia dan mempengaruhi perkembangan kehidupan manusia.



CV. Tahta Media Group
Surakarta, Jawa Tengah
Web : www.tahtamedia.com
Ig : tahtamedia group
Telp/WA : +62 813 5346 4169

ISBN 978-623-5488-84-4 (PDF)



9 786235 488844